

PEMANFAATAN KOMUNIKASI RADIO DI KABUPATEN NATUNA

Raja Darmika

Sub Bagian Sandi dan Telekomunikasi
Sekretariat Daerah Kabupaten Natuna
Jl. Batu Sisir – Bukit Arai, Ranai

ABSTRAK

Makalah ini membahas pemanfaatan komunikasi radio di Kabupaten Natuna, yang merupakan kabupaten kepulauan yang berada di Laut Cina Selatan. Komunikasi radio berperan penting dalam pertukaran informasi untuk memperlancar tugas pemerintahan. Peralatan yang digunakan perlu dilakukan pemeliharaan, begitu juga SDM yang mengoperasikan perlu mendapat perhatian agar tetap terselenggara komunikasi yang lancar dan optimal. Pemerintah Kabupaten Natuna sebagai salah satu lembaga yang masih intens menggunakan komunikasi radio sangat berharap kepada LAPAN untuk selalu "share" informasi dan pengalaman dalam pemanfaatan komunikasi radio. Kegiatan-kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis perlu tetap dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Jurnal prediksi frekuensi sebaiknya ditingkatkan lagi untuk menjadi sebuah buletin yang juga mempublikasikan hal-hal yang menyangkut komunikasi radio. Selain itu kami juga berharap LAPAN dapat mengembangkan aplikasi komunikasi radio buatan sendiri. Selain itu, penulis juga mengajak kepada rekan-rekan untuk membuka keterisolasian daerah dengan mengaktifkan kembali komunikasi radio atau mengadakannya bagi yang belum memiliki untuk "merajut wilayah nusantara" ini.

Kata kunci : komunikasi radio, pelatihan, bimbingan teknis

1. Pendahuluan

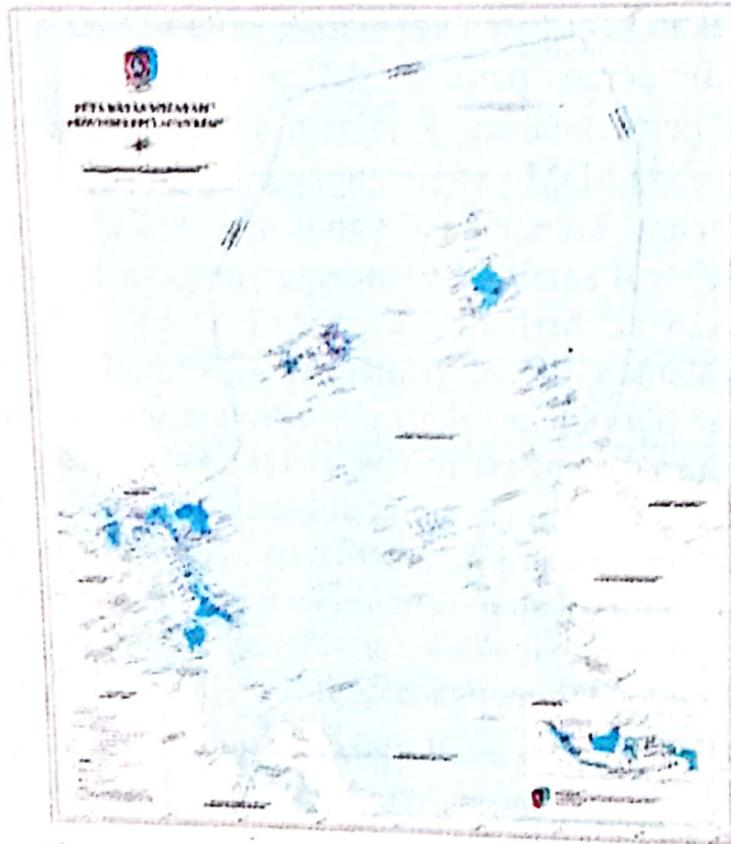
Kabupaten Natuna merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Kepulauan Riau (sekarang Kabupaten Bintan) di Propinsi Kepulauan Riau. Pemekaran ini terjadi tahun 1999 berdasarkan UU No. 53 tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi, dan Kota Batam.

Secara geografis, Kabupaten Natuna merupakan kawasan kepulauan yang terletak di laut Cina Selatan, yang terdiri dari lautan seluas 138.666 km² dan daratan seluas 2.235 km². Kabupaten Natuna memiliki pulau sejumlah 272 buah, yang terdiri dari 76 buah pulau berpenghuni dan 196 pulau belum berpenghuni.

Kabupaten Natuna mempunyai batas wilayah :

- a. sebelah utara dengan Laut Cina Selatan (Vietnam dan Kamboja)
- b. sebelah timur dengan Laut Cina Selatan (Malaysia)
- c. sebelah selatan dengan Kecamatan Tambelan Kabupaten Kepulauan Riau
- d. sebelah barat dengan Semenanjung Malaysia dan Pulau Bintan Kabupaten Kepulauan Riau.

Pada saat awal pemekarannya, Kabupaten Natuna hanya terdiri dari 6 kecamatan, tahun 2002 menjadi 7 buah, tahun 2005 menjadi 11 kecamatan dan kemudian berkembang hingga pada tahun 2007 menjadi 16 kecamatan.



Gambar 1-1. Lokasi wilayah Kabupaten Natuna

Natuna sebagai daerah yang dulunya hanya sebuah kecamatan yang kemudian menjadi sebuah kabupaten, merupakan kabupaten tertinggal, terpencil dan terluar (berbatasan dengan 3 negara sekaligus) serta memiliki sumber daya manusia yang terbatas. Kondisi lain adalah sulitnya sarana transportasi dan telekomunikasi. Hal ini terjadi hingga tahun 2002.

Hal ini yang membuat Pemerintah Kabupaten Natuna pada awal pemekarannya memfokuskan untuk membuka keterisolasian daerahnya terhadap dunia luar. Sarana transportasi secara bertahap dibenahi, begitu juga dengan sarana telekomunikasi. Berbagai program telah dijalankan untuk membenahi kedua infrastruktur tersebut, namun hingga tahun 2002 Kabupaten Natuna masih dikategorikan sebagai daerah terpencil. Bayangkan saja untuk mendatangi Natuna saja diperlukan waktu minimal 1 minggu, dan sarana telekomunikasi

publik seperti telepon (PT. Telkom) hanya ada di dua kecamatan yaitu Bunguran Timur dan Siantan.

Namun bagi pemerintah daerah, komunikasi kabupaten ke kecamatan, kecamatan ke desa dan sebaliknya merupakan keharusan untuk memperlancar penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik.

Dalam penyelenggaraan komunikasi pemerintahan kabupaten Natuna maka peran komunikasi radio menjadi penting dalam "Merangkai Pulau Menjalin Komunikasi" di Kabupaten Natuna.

2. Sistem Komunikasi Penyelenggaraan Pemerintahan Kabupaten Natuna

Secara organisasi, sistem komunikasi penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Natuna, merupakan tugas pokok dan fungsi dari sub bagian sandi dan telekomunikasi yang merupakan Sub Bagian di Sekretariat Daerah Kabupaten Natuna.

Berdasarkan Perda No. 5 Tahun 2005 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah, Sub Bagian Sandi dan Telekomunikasi mempunyai tugas melakukan urusan penerimaan dan pengiriman sandi dan telekomunikasi, tata usaha sandi dan telekomunikasi, membina dan memelihara peralatan sandi dan telekomunikasi serta mengamankan informasi sandi dan telekomunikasi.

Jalur komunikasi ini dari pusat (Depdagri), propinsi, kabupaten, sampai kecamatan dan sebaliknya. Untuk komunikasi dari kabupaten ke propinsi atau pusat pada tahun 1999 sudah menggunakan telepon dan fax, dan Komunikasi Radio sudah berkurang penggunaannya, sedangkan komunikasi dari kabupaten ke propinsi dan ke kecamatan masih aktif menggunakan radio Komunikasi, walaupun untuk ke propinsi lebih menggunakan telepon dan fax.

Pada awal pemekaran, stasiun radio Kecamatan Bunguran Timur yang dulunya menginduk ke Kabupaten Kepulauan Riau, menjadi Stasun Radio Induk di Kabupaten Natuna. Sedangkan kecamatan lainnya menyesuaikan dan pemanggilan/ call sign pun diubah.

Dengan Satu Tekat, Satu Semangat, Satu Tujuan Merangkai Pulau Menjalin Komunikasi hingga tahun 2006, semua 16 kecamatan sudah tergelar stasiun komunikasi radio, begitu juga dengan desa/ dusun yang merupakan pulau terpisah dan sulit sarana transportasinya, juga digelar komunikasi radio. Namun masih belum semua desa yang diadakan, dilihat urgensi dan tingkat kesulitan tranportasinya.

2.1 Peralatan

Peralatan Komunikasi Radio yang digunakan adalah Radio HF Tranceiver atau yang lebih dikenal dengan Radio SSB, dengan berbagai macam merk waktu itu, ada yang Yaesu FT 80C, Kenwood TS 450 dan malah radio Anritsu bantuan dari Depdagri masih ada. Karena keterbatasan peralatan yang

ada maka Frekuensi Kerja masih menggunakan frekuensi lama hanya bergeser di Lower Side Band (LSB). Hal ini bertahan hingga tahun 2002.

Sistem Komunikasi Radio di Natuna dalam pengoperasiannya pada tahun 2003 mulai menggantikan/ meremajakan peralatan lama ke peralatan Yaesu FT 600, hingga akhir tahun 2006 kesemua kecamatan sudah menggunakan Icom IC 718. Sedangkan radio yang dulunya di kecamatan diletakkan di Desa/ Dusun yang membutuhkan komunikasi.

Rencananya dengan peremajaan radio transceiver ini menjadi merk ICOM IC 718 memudahkan dalam menerapkan/ membangun Sistem Komunikasi Data dengan Radio HF Transceiver seperti yang diharapkan.

2.2 Sumber Daya Manusia

Dalam menggelar stasiun radio SSB untuk komunikasi pemerintahan, selain Radio SSB-nya, kita juga harus menyiapkan SDM-nya. Penyiapan SDM ini dilakukan dengan salah satunya adalah proses pemagangan operator radio di Stasiun Pusat, pelatihan operator radio, dan bimtek manajemen frekuensi. Selain itu operator juga dibiasakan untuk menggunakan peralatan komputer agar terbiasa menggunakan komputer untuk menunjang pekerjaan.

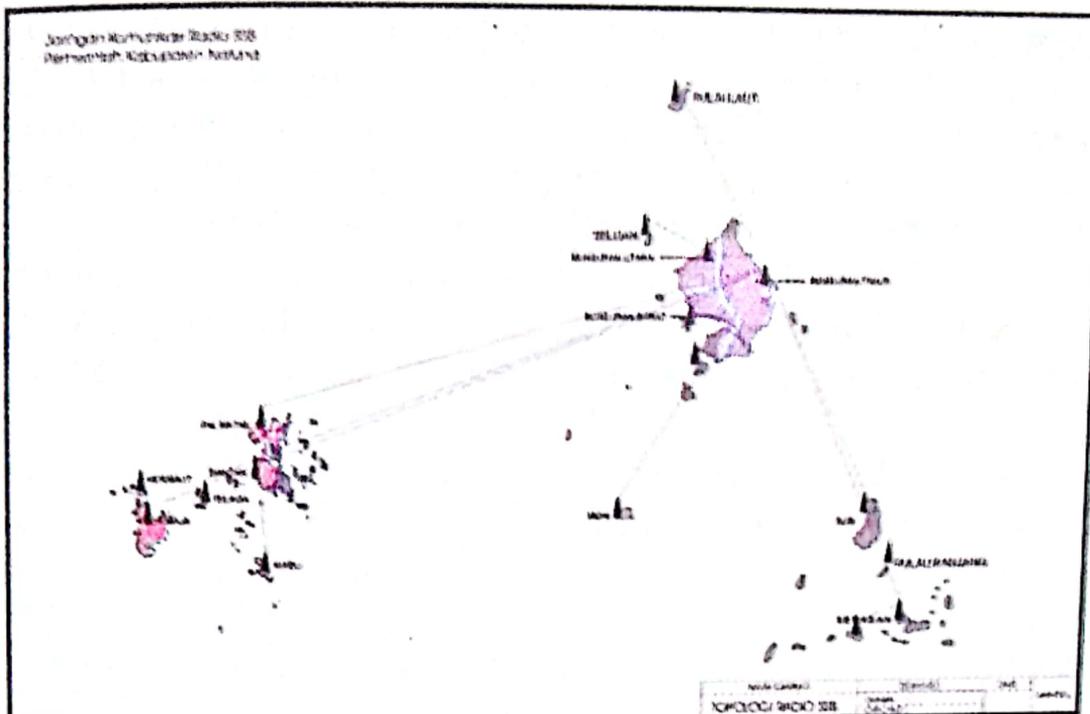
Di setiap stasiun radio ditugaskan 2 (dua) orang personil operator radio SSB, hal ini dilakukan mengingat pengoperasian radio komunikasi Natuna terjadwal dan berbagi shift. Apabila satu sebagai operator radio, maka yang satunya sebagai administrasi (mengetik kembali dan mengagendakan)

Kegiatan yang pernah dilakukan di Natuna adalah :

- a. Bimtek Operator Radio kerja sama dengan Bagian Sandi dan Telekomunikasi Provinsi Riau, 2003.
- b. Bimtek Komunikasi Radio dan Manajemen Frekuensi, dengan Pembicara dari Tim LAPAN Bandung, tahun 2005.

3. Pemanfaatan Komunikasi Radio di Natuna

Komunikasi radio di Natuna, selain digunakan untuk Komunikasi Penyelenggaran Pemerintah Kabupaten Natuna, juga sering digunakan untuk menyampaikan berita/pesan dari masyarakat ke masyarakat di kecamatan lainnya seperti layaknya telegram/surat. Sebelum tahun 2006 kegiatan ini sering dilakukan, namun seiring dengan telah hadirnya sarana telekomunikasi yang canggih seperti telepon seluler/satelit yang sampai di pelosok kecamatan, maka kegiatan pengiriman surat ini mulai berkurang.



Gambar 3-1. Jaringan komunikasi radio di Kabupaten Natuna

Selain itu pula Radio SSB juga digunakan untuk membantu dalam menyampaikan berita kemalangan, seperti kendaraan laut/kapal motor nelayan yang hilang di lautan. Dalam hal ini, berita kemalangan seperti ini sering muncul pada musim angin utara. Pada waktu itu cuaca begitu buruk disertai dengan tinggi gelombang laut bisa mencapai 6 – 10 meter.

Kemudian pada saat pemilu tahun 2004 dan Pilkada 2006, komunikasi radio juga digunakan untuk menyampaikan hasil perhitungan cepat. Dalam hal ini Sub Bagian Sandi dan Telekomunikasi merintis untuk bekerja sama dengan KPU Kabupaten Natuna dalam kerja sama operasi Komunikasi Radio pada kegiatan tersebut. Dalam kegiatan ini Operator radio juga dilibatkan sebagai staf dari PPS (panitia pemungutan suara) tingkat Kecamatan dan Desa. Kegiatan perhitungan hasil pemilu cepat ini sangat membantu dalam KPU dalam memberikan informasi hasil sementara pemilu.

Keberadaan stasiun radio SSB di kecamatan juga memonitor jalur komunikasi kapal perintis dan Kapal Pelni, yang kadang-kadang terjadi keterlambatan mencapai tujuan. Kapal Pelni seharusnya menghubungi agen yang ada di kecamatan, namun dikarenakan tidak ada sarana Radio SSB maka agen biasanya memanfaatkan Radio SSB kecamatan untuk menghubungi Kapal Pelni tersebut dan sebaliknya.

Di kalangan masyarakat umum, kebanyakan mereka yang menggunakan Radio SSB adalah untuk memperlancar berusaha/berdagang, misalnya pedagang untuk menghubungi agennya yang berada misalnya di Jakarta, Semarang, Pontianak dan Tanjungpinang. Mereka mempunyai jalur komunikasi tertentu. Mereka dengan mudah menanyakan harga tertentu suatu barang, sebagai contoh Harga Komoditas hasil pertanian/perkebunan seperti kopra dan cengkeh, sehingga mereka dengan begitu cepat dapat mengontrol harga di daerah.

Pemerintah kabupaten Natuna sebagai salah satu lembaga yang masih intens menggunakan komunikasi radio sangat berharap kepada LAPAN untuk selalu "share" informasi dan pengalaman dalam pemanfaatan komunikasi radio. Kegiatan-kegiatan Pelatihan dan Bimbingan Teknis perlu tetap dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Jurnal Prediksi Frekuensi sebaiknya ditingkatkan lagi untuk menjadi sebuah buletin yang juga mempublikasikan hal-hal yang menyangkut Komunikasi Radio. Selain itu kami juga berharap LAPAN dapat mengembangkan aplikasi komunikasi radio buatan sendiri layaknya TNC buatan LAPAN.

Selain itu, kami juga mengajak kepada rekan-rekan untuk mari kita buka keterisolasian daerah kita dengan mengaktifkan kembali komunikasi radio atau mengadakannya bagi yang belum memiliki untuk "merajut wilayah nusantara" ini.

Demikianlah paparan mengenai pemanfaatan komunikasi radio di Natuna, semoga menjadi sesuatu yang bermanfaat.